

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### 1. Kondisi Umum Kepariwisataan DIY

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan perpindahan orang dari suatu tempat ke tempat lain guna memenuhi kebutuhan atau kepuasan secara fisik maupun secara spiritual. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Kepala Seksi Pelayanan Informasi Pariwisata, dari hasil wawancara didapatkan data sebagai berikut:

*“Pariwisata merupakan suatu kebutuhan bagi setiap insan, dalam rangka pemenuhan baik sekedar untuk healing atau untuk memberikan kepuasan diri dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Berbicara mengenai pariwisata tidak terlepas dari industrinya. Pariwisata itu sebuah industri ya, banyak stakeholder yang berperan di situ baik itu dari sisi pemerintah maupun non-pemerintah. Adanya kolaborasi semuanya.”* (Narasumber 3)

Pariwisata erat kaitannya dengan industri pariwisata yang menaungi banyak pihak baik lembaga pemerintah maupun lembaga non-pemerintah. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang terkenal dengan kebudayaan dan pariwisata, hal tersebut menjadikan DIY salah satu destinasi wisata pilihan selain Bali. Berdasarkan PERDA DIY No. 1 Tahun 2019, Pariwisata DIY berbasis pada pariwisata budaya berdasarkan pada Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025.

Wisata kebudayaan seperti Kraton Kasultanan Yogyakarta yang dinobatkan sebagai pusat dari kebudayaan di Tanah Jawa (Pariwisata Indonesia, 24 Juli 2020). Wisata Candi seperti Candi Borobudur, Prambanan, Plaosan, Ratu Boko, dan masih banyak candi peninggalan Hindu-Budha. Museum-museum yang merupakan

peninggalan masa penjajahan Belanda seperti Museum Benteng Vredenburg. Selain wisata kebudayaan, DIY juga terkenal dengan berbagai wisata alam yang menarik seperti wisata pantai yang terbentang di pesisir barat hingga pesisir timur dan juga yang terkenal mistis juga sakral adalah pantai selatan. Wisata alam pegunungan yang indah terbentang di perbukitan menoreh.

Pariwisata DIY menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat DIY sehingga apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut yang membuat pariwisata menjadi sektor potensial untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah karena wisatawan yang berkunjung dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan penduduk setempat (Kemenparekraf, 2 November 2020)

Sebagai daerah tujuan wisata, DIY terus berbenah dan mencanangkan berbagai upaya dalam memulihkan kondisi pariwisata yang terpuruk akibat adanya pandemi COVID-19. Dinas Pariwisata DIY adalah organisasi pemerintah yang bertanggungjawab dalam mengatur dan mengawasi sektor pariwisata DIY. Dinas Pariwisata DIY sebagai salah satu Perangkat Daerah memiliki tujuan yaitu, “*Meningkatkan daya saing pariwisata untuk kemajuan perekonomian DIY.*” (LKIP Dinpar DIY, 2019)

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan mobilitas manusia, hal tersebut sejalan dengan penjelasan mengenai pariwisata oleh Kepala Bagian Perencanaan dan Program Dinas Pariwisata DIY melalui wawancara didapatkan data sebagai berikut:

“*Pariwisata itu kan kegiatan, mobilitas manusia.*” (Narasumber 1)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terletak tepat di tengah-selatan Pulau Jawa. Secara administratif, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari empat kabupaten dan satu kota dengan 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa.

TABEL 1  
Data Wilayah Administratif Daerah Istimewa Yogyakarta 2019

Kabupaten/Kota	Luas Area	Kecamatan	Kelurahan/Desa
Kota Yogyakarta	32,50 km <sup>2</sup>	14 kecamatan	45 kelurahan
Kab. Bantul	506,85 km <sup>2</sup>	17 kecamatan	75 desa
Kab. Kulon Progo	586,27 km <sup>2</sup>	12 kecamatan	88 desa
Kab. Gunungkidul	1.485,36 km <sup>2</sup>	18 kecamatan	144 desa
Kab. Sleman	574,82 km <sup>2</sup>	17 kecamatan	86 desa
<b>DIY</b>	<b>3.185,80 km<sup>2</sup></b>	<b>78 kecamatan</b>	<b>438 kelurahan/desa</b>

Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata DIY

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai Pusat Pendidikan, Kota Perjuangan, Pusat Kebudayaan, serta Kota Pariwisata. Kekayaan alam dan pesona budayanya membuat DIY menjadi destinasi wisata terkemuka oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Kesungguhan untuk memelihara kemegahan candi-candi, Kraton Kasultanan Yogyakarta, Kota Tua (Kota Gedhe), Makam Raja-Raja Mataram, museum, adat istiadat dan kesenian tradisionalnya sehingga kekayaan tersebut masihtetap terjaga dan lestari hingga saat ini. Kelestarian alam dan lingkungan turut serta dijaga dengan sungguh-sungguh sebagai perwujudan dari Pariwisata yang berkelanjutan. Kekayaan alam yang mempesona memiliki potensi pariwisata tertuang dalam Data Statistik Kepariwisata (2020:xiii) seperti kawasan Kaliurang dan Gunung Merapi, Gunung Api

Purba Nglanggeran, Tahura Bunder, Perbukitan Menoreh (Puncak Suroloyo), Gunung Gambar, Pegunungan Karst, Gumuk Pasir, dan pesisir pantai selatan (Kukup, Baron, Krakal, Siung, NgrehenanSundak, Sadeng, Parangtritis, Goa Cemara, Pandansimo, Glagah, dll).

Selain keragaman objek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, kehidupan masyarakat Jawa di DIY juga menjadi sorotan dan daya tarik pariwisata. Tatanan kehidupan masyarakat sehari-hari dicerminkan dalam kegiatan adat-istiadat yang masih dijunjung tinggi dan dilestarikan, penggunaan Bahasa Jawa, kesenian, dan sebagainya. Walaupun masih memegang teguh nilai-nilai kebudayaan, masyarakat DIY tidak menutup diri dari perkembangan jaman dan modernisasi. Keramahan masyarakatnya menjadikan DIY menjadi daerah yang relatif aman bagi wisatawan. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya kepercayaan masyarakat khususnya wisatawan dari luar DIY baik wisatawan domestik maupun mancanegara terhadap situasi dan kondisi di Yogyakarta (Statistik Kepariwisata, 2020: xiv)

Pembangunan Kepariwisata DIY mengacu pada Peraturan Daerah No.12 Th. 2012 mengenai Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) DIY, yang merupakan panduan utama dalam pengembangan kepariwisataan DIY yang berbasis budaya. Peraturan ini menjadi arah kebijakan, strategi, dan indikasi dalam program pembangunan keparwisata daerah tahun 2012-2025. RIPPARDA memuat visi pembangunan kepariwisataan DIY yaitu:

“Terwujudnya Yogyakarta sebagai Destinasi Pariwisata berbasis budaya terkemuka di Asia Tenggara, berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah untuk kesejahteraan masyarakat.”  
(PERDA DIY No. 12 Th. 2012, Bab II: pasal 3)

## 2. Sejarah Dinas Pariwisata DIY

Dinas Pariwisata bertugas untuk melaksanakan segala urusan di bidang kepariwisataan seperti merumuskan kebijakan teknis bidang pariwisata, menyusun program pengendalian bidang pariwisata, mengelola pengembangan kapasitas pariwisata, menyelenggarakan pemasaran pariwisata, melaksanakan pelayanan umum di bidang pariwisata, menyediakan fasilitas bidang pariwisata kabupaten/kota, melaksanakan koordinasi perijinan di bidang pariwisata, melakukan pemberdayaan sumberdaya dan mitra kerja di bidang pariwisata, melaksanakan kegiatan ketatausahaan, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Pariwisata DIY mulai berdiri pada tahun 1979 dan mengalami perubahan nama dan status beberapa kali. Pada 1980, Pemerintah Pusat mengeluarkan aturan yang menyatakan bahwa setiap provinsi di Indonesia membentuk Dinas Pariwisata Daerah. Kemudian pada tahun 1981 melalui Peraturan Daerah No. 9 Th. 1981 tentang Pembentukan, Susunan, Organisasi, dan Tata Kelola Dinas Pariwisata DIY maka dibentuklah Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2001, melalui Peraturan Daerah No. 5 Th. 2001 Dinas Pariwisata Provinsi DIY diubah menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Provinsi DIY.

Mempertimbangkan pelaksanaan Undang-Undang No. 22 Th. 1999 mengenai Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah sehingga diperlukan adanya perangkat daerah yang terdiri atas Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, dan Sekretariat Daerah yang kemudian mendorong DPRD DIY menetapkan Peraturan Daerah No. 2 Th. 2004 mengenai pembentukan susunan dan

organisasi lembaga teknis daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi DIY diantaranya Badan Pariwisata Daerah Provinsi DIY. Kemudian pada tahun 2009 melalui Peraturan Daerah Provinsi DIY No. 7 Th. 2009 mengenai Pembentukan Susunan dan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi DIY melakukan perubahan terhadap Badan Pariwisata Daerah Provinsi DIY menjadi Dinas Pariwisata Provinsi DIY.

### **3. Susunan Kelembagaan Dinas Pariwisata Provinsi DIY**

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta menjalankan tugas dan kewenangan berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 58 Tahun 2018 mengenai Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata DIY memiliki tugas dan melaksanakan urusan di bidang pariwisata, kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pariwisata berfungsi sebagai berikut:

- a. Menyusun program kerja Dinas
- b. Merumuskan kebijakan teknis bidang destinasi, industri, kapasitas dan pemasaran pariwisata
- c. Memfasilitasi pengelolaan daya tarik wisata, kawasan strategis, industri dan pemasaran pariwisata
- d. Melaksanakan kerjasama lintas sektor dalam upaya mengelola daya tarik wisata, kawasan strategis, industri, dan pemasaran pariwisata
- e. Melaksanakan pemasaran destinasi, daya tarik wisata dan kawasan strategis pariwisata
- f. Melaksanakan analisis untuk pengembangan pariwisata yang mendukung pembangunan pariwisata

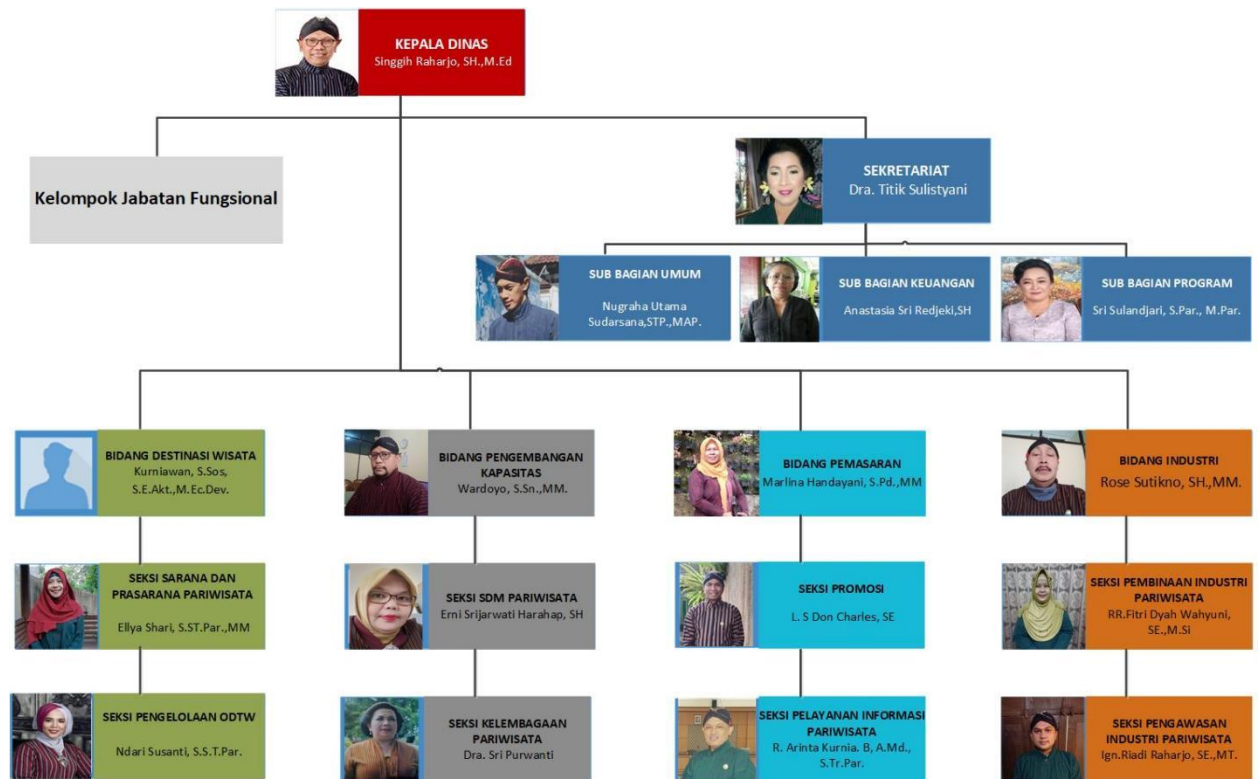
- g. Menyediakan dan menyebarluaskan informasi pada masyarakat untuk kepentingan pengembangan pariwisata
- h. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan pariwisata
- i. Memantau dan melakukan evaluasi pelaksanaan program destinasi, industri, kapasitas dan pemasaran
- j. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan
- k. Melaksanakan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
- l. Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan kebijakan bidang pariwisata
- m. Melaksanakan koordinasi, pemantauan, evaluasi, pembinaan, dan pengawasan urusan pemerintahan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan kabupaten/kota
- n. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsi Dinas.

Susunan organisasi Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari:

- a. Pimpinan : Kepala Dinas Pariwisata DIY
- b. Pembantu Pimpinan: Sekretariat yang terdiri dari Sub bagian
- c. Pelaksana : Bidang-bidang, UPT, Kelompok Jabatan Fungsional



**GAMBAR 2**  
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Provinsi DIY



Sumber: [www.visitingjogja.go.id/profil/](http://www.visitingjogja.go.id/profil/)

#### 4. Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY

Visi Dinas Pariwisata DIY yaitu:

*“Terwujudnya Yogyakarta sebagai salah satu destinasi terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025 berdasarkan keunggulan produk wisata yang berkualitas, berwawasan budaya, berwawasan lingkungan, berkelanjutan, dan menjadi salah satu pendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan.”*



Misi Dinas Pariwisata DIY yaitu:

- 1) Mewujudkan destinasi pariwisata DIY yang berbasis budaya, lingkungan, kreatif dan inovatif, maju berkembang dan mampu menggerakkan peningkatan perekonomian masyarakat yang berkelanjutan.
- 2) Mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona bagi seluruh masyarakat DIY untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor kepariwisataan.

### **5. Keunikan dan Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta**

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keunikan tersendiri dari daerah lain di Indonesia. Hal tersebut tercermin jelas dari nama “Daerah Istimewa” yang disematkan oleh negara berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yaitu Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Jogjakarta, kemudian mengalami pembaharuan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keistimewaan Yogyakarta memiliki kaitan erat dengan adanya Kepemimpinan Sri Sultan Hamengkubuwono X sebagai pemimpin secara adat (kebudayaan) maupun secara pemerintahan. Secara adat, Sri Sultan Hamengkubuwono X merupakan seorang Raja dari Kerajaan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Secara pemerintahan, Sri Sultan Hamengkubuwono X merupakan Gubernur dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kepemimpinan merupakan hal yang melekat pada seorang pemimpin yang memiliki sifat tertentu yaitu kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan.

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai rangkaian kegiatan pemimpin yang berkaitan dengan kedudukan serta gaya kepemimpinan (Wahjosumidjo, 1985).

Sri Sultan Hamengkubuwono X dan KGPAA Pakualam ke-X merupakan pemimpin Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kepribadian dan kharisma sehingga disegani dan dihormati oleh masyarakat. Penegasan jabatan Sultan dan Adipati yang bertahta sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta diatur dan disahkan melalui *Sabda Tama* (Dinas Kebudayaan, 11 Mei 2012).

Salah satu semboyan yang dipegang teguh oleh seorang Sri Sultan Hamengkubuwono X mengenai kredibilitas tutur kata dan perbuatan adalah *Sabda Pandhita Ratu Tan Kena Wola-Wali*, bermakna bahwa seorang pemimpin hakikatnya harus memiliki keberanian bertanggungjawab baik perbuatan maupun perkataan yang diucapkannya.

## **6. Kondisi Pariwisata DIY Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19**

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang menjadi destinasi wisata populer di Indonesia selain Bali, berdasarkan data statistik Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2014-2018 telah terjadi peningkatan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara.

## GRAFIK 1

“Grafik Akumulasi Jumlah Wisatawan DIY Domestik & Mancanegara”



Sumber: <https://visitingjogja.com>

Dari grafik di atas terdapat kenaikan jumlah wisatawan pada setiap tahunnya, bahkan tidak ada penurunan pada rentang waktu lima tahun terakhir. Pariwisata adalah sektor industri yang memiliki efek berganda (*multiplying effects*) karena dapat mempengaruhi aspek pokok dalam agenda pembangunan nasional yaitu pendapatan negara, penyerapan tenaga kerja, pembangunan manusia, pembangunan infrastruktur, serta urusan konservasi alam atau budaya. Daerah Istimewa Yogyakarta juga mendapatkan efek berganda dari adanya kemajuan pariwisata DIY terutama bila dilihat dari pertumbuhan ekonomi masyarakat yang kian membaik.

*“Baik ya, dilihat dari pertumbuhan ekonomi masyarakat juga semakin baik. Jadi itu multi player effect-nya ya. Jadi keberadaan dari pariwisata itu bisa menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat kecil karena menghidupkan industri kecil dan industri besar.”* (Narasumber 1)

Beberapa daerah di DIY turut serta terkena dampak positif dari adanya perkembangan pariwisata. Kesejahteraan masyarakat turut berkembang selaras dengan perkembangan pariwisata, contohnya saja Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung

Kidul. Kedua wilayah tersebut menjadi contoh keberhasilan pariwisata dapat menyejahterakan masyarakat, sehingga dapat bangkit dan menjadi daerah yang berkembang bukan lagi daerah tertinggal atau daerah miskin. Masyarakat lokal turut serta bergotong-royong untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayah mereka.

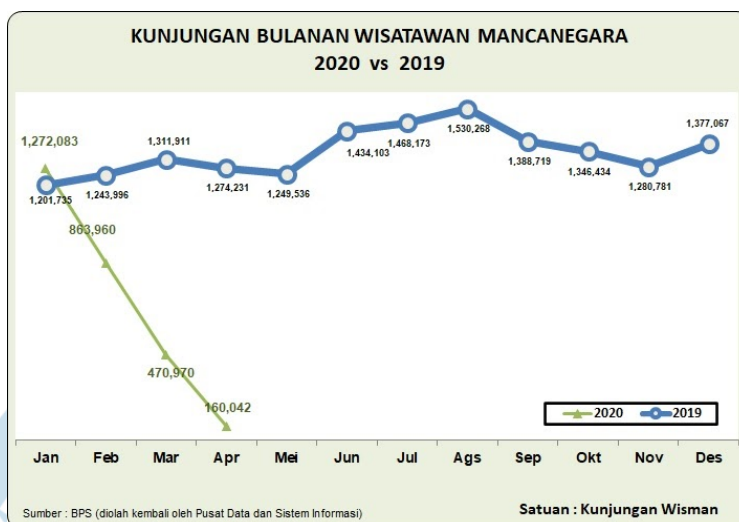
*“Pariwisata ini bisa menggerakkan ekonomi dan juga bisa mengangkat wilayah-wilayah yang dulunya tertinggal misalnya kayak Mangunan, Gunung Kidul dulunya kan terkenal kemiskinannya seperti ekspor pembantu, kekeringan, tapi sekarang kan dengan adanya pariwisata kemudian ekonominya kan juga ikut bergerak. Jadi itu multi player effect-nya ya.”* (Narasumber 1)

Selain Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul yang dikenal dengan destinasi wisata alam dan wisata budaya seperti kerajinan, kini DIY mulai mengembangkan juga pariwisata Kabupaten Kulonprogo. Melalui Peraturan Daerah No. 1 Th. 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025, berbagai strategi pengembangan pariwisata dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata tertuang di dalamnya. DIY mulai memperkuat upaya daya tarik wisata serta mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas daya tarik wisata guna mendorong akselerasi perkembangan kawasan pariwisata daerah.

Maka dari itu kelestarian ekosistem pariwisata secara berkelanjutan tetap dijaga, sehingga kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dapat semakin meningkat. Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan akibat ditutupnya berbagai akses pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia merilis data statistik jumlah wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan ke Indonesia.

## GRAFIK 2

“Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2020”



Sumber: <https://www.kemenparekraf.go.id>

Dari data di atas terdapat perbandingan antara jumlah wisatawan pada tahun 2019 dengan 2020. Data yang diunggah pada 5 Juni 2020 menyebutkan bahwa terjadi penurunan signifikan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada kurun waktu empat bulan terakhir (Januari-April 2020). Dibandingkan dengan tahun 2019. Jumlah pengunjung pada Bulan April 2020 yaitu hanya berjumlah 160.042 wisatawan, hal tersebut menunjukkan terjadi penurunan sebesar -87,44% jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada Bulan April 2019 yang berjumlah 1.274.231 wisatawan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memang tidak mengandalkan wisatawan asing seperti halnya Provinsi Bali, namun wisatawan asing lebih menguntungkan bagi pariwisata DIY. Wisatawan asing lebih menguntungkan karena memiliki kebutuhan yang

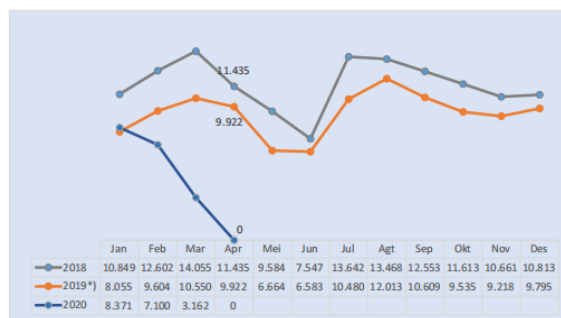
lebih internasional dan juga *fresh money* yang dibawa. Berbeda dengan wisatawan domestik yang hanya menjadi penggerak dari perputaran uang.

*“Meskipun kita ini tidak mengandalkan wisatawan asing kayak di Bali tapi kalau dilihat belanjanya pariwisata, belanjanya wisatawan asing tu bisa lebih tinggi yaa. Kebutuhannya lebih internasional, kemudian juga fresh money yang dia bawa kalau wisatawan domestik kan cuma gitu aja perputarannya. Guru gajian, uangnya buat jalan-jalan, tapi kalau wisman kan fresh money yang dia bawa.”* (Narasumber 1)

Adanya krisis COVID-19 yang melanda pariwisata DIY menyebabkan adanya penurunan wisatawan secara signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Badan Pusat Statistik DIY melalui Laporan Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Udara DIY (No. 36/06/Th. XII, 2 Juni 2020) tercatat per-April 2020 tidak ada kunjungan wisatawan mancanegara ke DIY, hal tersebut karena adanya kebijakan pemerintah pusat terkait dengan larangan berkunjung atau transit bagi warga negara asing.

### GRAFIK 3

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Melalui Adi Sutjipto  
Periode 2018-2020



Keterangan : \*) angka revisi

Sumber: Laporan Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Udara DIY No. 36/06/Th. XII, 2 Juni 2020

Penurunan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dapat dilihat dengan membandingkan jumlah wisatawan yang berkunjung pada bulan yang sama di tahun 2019 dan 2020. Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa pada April 2019, wisatawan asing yang berkunjung ke DIY mencapai 9.922 orang, sedangkan pada April 2020 tingkat kunjungan wisatawan asing menurun secara signifikan yaitu menjadi tidak ada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke DIY melalui Bandara Adi Sutjipto. Tidak hanya dilihat perbandingan dari tiga tahun terakhir, penurunan signifikan juga terjadi pada tiga bulan pertama tahun 2020. Pada Januari ke Februari 2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan sebanyak 1.271 orang, kemudian dari Februari ke Maret 2020 terjadi penurunan sebanyak 3.938 orang.

Selain penurunan tingkat kedatangan, penurunan juga terjadi pada Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di DIY pada Bulan April 2020 sebesar 5,36 %. Angka tersebut turun sebanyak 28,54 poin dari TPK Bulan Maret sebesar 33,90 % dengan rata-rata tamu menginap mencapai angka 1,45 hari. Penurunan tersebut membawa kerugian bagi industri jasa pariwisata seperti perhotelan, restaurant, travel agent, dan lainnya, sehingga banyak hotel yang akhirnya tutup bahkan bangkrut karena penurunan wisatawan cukup drastis.

Jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke DIY menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sektor pariwisata DIY, maka dari itu ketika terjadi penurunan jumlah wisatawan menjadi tanda bahwa keberhasilan sektor pariwisata DIY mengalami krisis. Seperti yang diberitakan di beberapa platform berita yang menyebutkan selama pandemi covid-9 pemerintah menutup akses transportasi darat maupun udara, baik yang menuju ke wilayah DIY maupun yang ke luar DIY. Mulai tanggal 24 April 2020 Dinas



Perhubungan DIY menutup seluruh transportasi darat, laut, maupun udara. Bandara Yogyakarta International Airport, stasiun, dan terminal ditutup total, hanya melayani pengiriman logistik dan urusan kenegaraan. Semua akses jalan masuk ke wilayah Provinsi DIY ditutup total dan dijaga 24 jam oleh petugas (Priatmojo, April 23, 2020).

*Yogyakarta International Airport* dan *Adisutjipto International Airport* ditutup hingga 1 Juni 2020 setelah terbitnya aturan dari Pemerintah Republik Indonesia yaitu Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 25 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi selama musim mudik Idul Fitri 1441 H dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 (Daruwaskita, April 24, 2020).

Selain transportasi udara, transportasi darat seperti kereta api juga berhenti beroperasi karena adanya pandemi COVID-19. Stasiun kereta api Lempuyangan menjadi sepi karena ratusan jadwal kereta api yang menuju Yogyakarta dibatalkan. Penghentian operasi kereta api jarak jauh sementara dilakukan hingga 30 April 2020 (Edi, April 24, 2020).

GAMBAR 3  
Calendar of Event DIY 2020

**CALENDAR OF ICONIC EVENTS SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA 2020**

wonderful indonesia

**JANUARY 2020** "SPIRIT OF 2020"

23 | Launching Calendar of Event 2020 | Mangunan Barul  
Yogyakarta Tourism Authority  
| Repositioning of Pura Pakualaman's Toraja Attraction | Pura Pakualaman

**FEBRUARY 2020** "CULTURAL EVENT"

February 01-March 31 | JOGJA HEROK Exhibition | Yogyakarta  
02-08 | Chinese Culture Week Festival/ PRTY | Betenden, Maliboro Street  
(Pekan Budaya Thongha Yogyakarta)  
09 | Tradisional | Glagah Beach, Teman  
15-16 | Coast to Coast Night Trail Ultra | Depok Beach

**MARCH 2020** "THE CALL OF ART AND INDUSTRY"

21-22 | Jogja Art Show | Parangtritis  
March 30 - April 02 | Jogja International Travel Mart | Sahid Jaya Hotel & Convention  
28 | Jogja Intech Fashion Carnival | Maliboro Street  
29 | Jogja Marathon | Prambanan Temple

**APRIL 2020** "JOGJA EXPO AND SPORT TOURISM"

02-05 | Inseada Expo | Jogja Expo Center  
12 | Tour De Sleman | Sleman Government Office

**MAY 2020** "JOGJA CULTURAL EXPERIENCE"

09 | Cultural Attraction of Repositioning of | Pura Pakualaman Yogyakarta  
Pakualaman's Streets |  
Gambang Sental | Masjid Gedha, Kraton Yogyakarta,  
Kapatihan, Pura Pakualaman

**JUNE 2020** "THE BIRTH OF CULTURE"

14 | Nairo Nairo Pakualaman's Cup | Sultan Agung Stadium, Bantul  
21 | Prambanan International Yoga Day | Prambanan Temple  
13-14 | Jogja Gran Fondo | Sleman Regency

**JULY 2020** "JOGJA IN FOLK SONGS"

05-18 | Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) | Yogyakarta  
09-05 | Prambanan Day | Prambanan Temple  
05-11 | Jogja International Scout Camp | Rama Shinta Camping Ground  
15-18 | Traditional Culture Week | Taman Budaya Yogyakarta Complex  
(Pasar Kembang & Patisa Tradisi  
Pasar Sempu)  
12 | Sleman Temple Run | Banyuwoko Temple Complex  
25-26 | Jogja International Film Festival | Parangtritis Beach  
July 23 - August 30 | ART JOG Exhibition | Jogja National Museum

**AUGUST 2020** "INDEPENDENCE DAY SPIRIT"

14-15 | Independence Day | Kraton - Pakualaman  
Gandu Pandang - Merapi - Ibing  
Beach, Distribution of Yogyakarta  
Maliboro Street  
23 | Maliboro Night Festival |  
24-30 | Jogja Gamelan Festival (JGF) | Mantingawen Lar Street No. 9

**SEPTEMBER 2020** "INTERNATIONAL CULTURAL ATTRACTION"

06 | Bird Singing Competition HIE's Cup | Alun-Alun Selatan  
19 | Keroncong Pesanan | Monasional Forest, Bantul  
19-20 | Jogja International Street Performance/ | Maliboro Street  
JOG |  
21-24 | ASIA TRI Festival | Omah Petruak, Margobahangan

**OCTOBER 2020** "SPIRIT OF BATEL"

03 | Jogja Fashion Carnival/ JFC | Maliboro Street  
03-04 | KULTOMFEST | Jogja Expo Center

**NOVEMBER 2020** "HARMONY IN DIVERSITY"

14-15 | Jogja International Heritage Walk | Prambanan Temple and Turi Village  
21 | WONGKALAZZ | Sleman Regency

**DECEMBER 2020** "YEAR END TUNES"

16 | Launching Calendar of Event 2021 | Yogyakarta  
Yogyakarta Tourism Authority  
31 | Prambanan Nite | Prambanan Temple Complex  
31 | Sleman New Year Festival | Sleman Regency  
31 | Goa Cemara New Year Festival | Goa Cemara Beach

**PELAYANAN INFORMASI DOMESTIKA DIY**

- TIS Bandara Adisuljpto (Terminal kedatangan Terminal A Bandara Adisuljpto)
- TIC Maliboro (Jl. Maliboro 16 Yogyakarta)
- TIS Stasiun Tugu (Terminal kedatangan Stasiun Tugu Yogyakarta)
- TIS YIA (Sebelah Timur Terminal kedatangan Bandara YIA)
- ITIC Bali (Address: Kuta St. No 2, Kuta, Badung, Bali)

HOTLINE : 0274 - 566000 / HP: 085 225 715 638

web : [visitingjogja.com](http://visitingjogja.com) @visitingjogjacom @visiting\_jogja

DOCS UNIVERSITA DIY

jogja

Sumber: [www.visitingjogja.com](http://www.visitingjogja.com)

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada *event-event* yang telah disusun pada *Calendar of Event*. Banyak *event* yang terpaksa dibatalkan karena dapat menimbulkan kerumunan. Namun juga banyak *event* yang diselenggarakan secara *online*.

*“Ada yang diubah online, ada juga yang dibatalkan karena benar-benar tidak bisa dilaksanakan.”* (Narasumber 1)

Walaupun *event-event* tetap dapat diselenggarakan secara *online*, namun kerugian akibat adanya pandemi masih dirasakan sebab tujuan utama dari kegiatan pariwisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata DIY yaitu mendatangkan

wisatawan terutama mereka yang membelanjakan uangnya di DIY. Maka ketika *event* terselenggara secara *online*, tetap tidak membawa perubahan yang signifikan sebab tolak ukur dari tercapainya tujuan pariwisata DIY yaitu belanjanya. Namun dengan adanya *event online* turut membawa dampak positif juga bagi pariwisata DIY karena bisa menunjukkan bahwa pariwisata DIY tetap eksis.

*“Karena memang target kinerjanya kami ya mendatangkan wisatawan, mengundang belanjanya. Ya kalau tidak bisa datang apalagi tidak bisa membelanjakan uangnya kan tidak efektif juga. Namun melalui online tersebut ya menunjukkan bahwa kita ini masih eksis.”* (Narasumber 1)

Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta telah mempersiapkan beberapa fasilitas kesehatan, keamanan, dan kebersihan dalam menyambut *new normal* pada sektor pariwisata DIY seperti dengan menyediakan sarana cuci tangan, tempat sampah, serta fasilitas penunjang lainnya sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Selain itu Dinas Pariwisata Daerah Istimewa menyusun Standar Operasional Prosedur mengenai protokol kesehatan, kebersihan, dan keamanan. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan pelatihan online yang ditujukan pada pelaku usaha di setiap destinasi, pelatihan yang diberikan seperti marketing komunikasi spesialis dan pemanduan wisata budaya Yogyakarta. Melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan SDM pada industri pariwisata DIY sehingga dapat menarik kembali minat wisatawan ketika *new normal* (Aditya, Mei 28, 2020)

Akibat pandemi COVID-19 sektor perekonomian pada triwulan pertama tahun 2020 mengalami penurunan hingga minus 0,16% dan terus mengalami penurunan hingga minus 6,7 di triwulan kedua. Pada triwulan ketiga sempat terjadi peningkatan, namun

masih pada minus 2,84 %. Dalam menangani pariwisata DIY selama COVID-19, pemerintah daerah memaksimalkan penggunaan digitalisasi yaitu melalui website *visitingjogja.com* dan aplikasi Jogja Pass. Website *visitingjogja.com* digunakan untuk mengembangkan informasi dan promosi pariwisata, kemudian aplikasi Jogja Pass digunakan untuk mendata wisatawan sehingga dapat memudahkan *tracing* ketika ada kasus positif COVID-19. Melalui aplikasi tersebut didapatkan data 1,67 juta orang datang ke Jogja pada Bulan Juli-November 2020. Hal tersebut diharapkan dapat membuat pariwisata DIY cepat normal kembali (Alam, Desember, 2020)

Adanya berita hoax juga terjadi terutama pada masa awal pandemi, berita *hoax* menyebar melalui media sosial. Beberapa berita *hoax* berisi mengenai kebijakan dan kondisi krisis pandemi COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut ini beberapa contoh berita *hoax* selama pandemi COVID-19.

#### GAMBAR 4

#### Berita Hoax Kondisi Krisis DIY



Sumber: *visitingjogja.com*

## GAMBAR 5

## Berita Hoax Peraturan Pandemi COVID-19



Sumber: covid.go.id

Berita palsu bermunculan melalui *platform online* seperti pesan berantai di aplikasi *Whatsapp* (Gambar 5) mengenai instruksi Sri Sultan Hamengkubuwono X terkait dengan penutupan tempat wisata. Kemudian pada aplikasi *facebook* maupun *Instagram* telah beredar informasi palsu mengenai kondisi terkini Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilanda pandemi COVID-19.

Pemaparan mengenai gambaran keadaan pariwisata DIY di atas, maka pada bab selanjutnya akan dibahas mengenai komunikasi krisis dan implementasi manajemen komunikasi krisis oleh Dinas Pariwisata DIY sebagai upaya memulihkan pariwisata DIY dari keterpurukan akibat adanya pandemi COVID-19.